

## ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE NOVEL EKNATH KARYA SOTOGAPAKETOMAT

Siti Mafazil Hana<sup>1</sup>, Ita Kurnia<sup>2</sup>, Fadhilatul Nur Azizah<sup>3</sup>  
[sitimafazilhan@gmail.com](mailto:sitimafazilhan@gmail.com)<sup>1</sup>, [itakurnia@unpkediri.ac.id](mailto:itakurnia@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [adhizaa17@gmail.com](mailto:adhizaa17@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

### ABSTRAK

Penelitian ini membicarakan tentang penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel "Eknath" karya Sotogapaketomat. Perlu diketahui bahwa novel ini menampilkan beragam penggunaan bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa lain, yang mana hal tersebut setidaknya mencerminkan kekayaan budaya dan latar belakang karakter-karakternya. Penelitian ini juga mengeksplorasi tentang bagaimana penggunaan bahasa yang berbeda dapat menggambarkan identitas, kompleksitas, dan dinamika hubungan antar karakter dalam cerita tersebut. Metode analisis dalam penelitian ini akan mengidentifikasi pola-pola dalam pergantian sebuah bahasa, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam narasi cerita, serta menganalisis dampaknya terhadap sebuah pemahaman pembaca terhadap karakter dan konteks cerita secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa alih kode dan campur kode yang ditemukan cukup banyak, yakni alih kode (12 data) dan campur kode (31 data). Berdasarkan temuan tersebut, setidaknya mengindikasikan bahwa novel ini cenderung memiliki mode penceritaan yang menjunjung tinggi kultur perkotaan, sehingga fenomena alih kode dan campur kode banyak ditemukan dalam novel ini.

**Kata Kunci:** alih kode, campur kode, Eknath

### ABSTRACT

*This study discusses the use of code switching and code mixing in the novel "Eknath" by Sotogapaketomat. It should be noted that this novel displays a variety of language usage, including Indonesian and other languages, which at least reflect the richness of culture and background of the characters. This study also explores how the use of different languages can describe the identity, complexity, and dynamics of relationships between characters in the story. The analysis method in this study will identify patterns in the change of language, both in everyday conversation and in the narrative of the story, and analyze its impact on a reader's understanding of the characters and the overall context of the story. The results of this study are that code switching and code mixing were found quite a lot, namely code switching (12 data) and code mixing (31 data). Based on these findings, at least it indicates that this novel tends to have a narrative mode that upholds urban culture, so that the phenomena of code switching and code mixing are often found in this novel.*

**Keywords:** code switching, code mixing, Eknath

### PENDAHULUAN

Bahasa setidaknya memainkan peran yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks komunikasi dan ekspresi identitas sebuah budaya. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya dan bahasa, beberapa aspek seperti fenomena alih kode dan campur kode seringkali muncul dalam berbagai konteks, termasuk seperti halnya dalam karya sastra. Adapun salah satu karya yang menggambarkan fenomena ini adalah novel "Eknath" karya Sotogapaketomat, yang dengan apik mengeksplorasi dinamika linguistik dan sosial melalui penggunaan alih kode dan campur kode dalam bumbu ceritanya. Pada intinya, alih kode merujuk pada

perubahan sebuah bahasa dalam satu konteks komunikasi, hal ini biasanya disebabkan oleh perubahan situasi, peserta, atau topik pembicaraan. Sementara itu, campur kode dapat dipahami sebagai penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu ujaran atau percakapan, yang seringkali menunjukkan identitas sosial dan budaya pembicara (Wardhaugh, 2010). Kedua fenomena ini tidak hanya mencerminkan realitas linguistik multibahasa saja, melainkan juga mengindikasikan pada berbagai aspek sosial dan psikologis dari para pembicara.

Dalam konteks novel "Eknath," alih kode dan campur kode digunakan secara strategis oleh Sotogapakotomat dalam rangka menciptakan kedalaman karakter, mengatur suasana, serta menyampaikan pesan-pesan tertentu. Perlu diketahui, bahwa novel ini berlatar di sebuah desa fiktif di Indonesia yang dikenal dengan kekayaan linguistiknya, dimana bahasa lokal, bahasa Indonesia, dan bahasa asing seringkali berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel ini juga bukan sekadar gaya bahasa saja, melainkan juga menjadi alat naratif yang memperkaya alur cerita dan memperdalam pemahaman pembaca terhadap kompleksitas karakter dan lingkungan sosial mereka. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam "Eknath" juga dapat dilihat sebagai sebuah cerminan dari identitas multikultural masyarakat Indonesia. Karena memang, novel ini menyoroti tentang bagaimana karakter-karakternya menggunakan bahasa sebagai alat untuk menavigasi identitas mereka di antara berbagai kelompok sosial dan budaya dalam cerita tersebut. Sebagai contoh adalah seperti karakter utama dalam novel ini sering kali beralih antara bahasa lokal dan bahasa Indonesia untuk menunjukkan perbedaan identitas sosial dan situasi komunikasi yang mereka hadapi. Penggunaan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, dalam novel ini juga setidaknya mencerminkan pengaruh globalisasi dan juga bagaimana karakter-karakter tersebut merespons perubahan sosial yang lebih luas.

Dalam kajian linguistik, alih kode dan campur kode telah banyak diteliti sebagai sebuah fenomena yang memperlihatkan tentang fleksibilitas dan kreativitas linguistik para penutur multibahasa. Menurut Gumperz (1982), alih kode tidak hanya mencerminkan kemampuan linguistik penutur saja, melainkan juga menunjukkan kemampuan mereka untuk terus beradaptasi dengan perubahan konteks sosial. Selain itu, campur kode juga seringkali digunakan sebagai cara untuk mengekspresikan identitas sosial yang kompleks dan multikultural (Poplack, 1980). Dalam konteks sastra misalnya, penggunaan alih kode dan campur kode setidaknya mampu memberikan sebuah lapisan tambahan makna serta mendukung pembangunan karakter serta pengembangan sebuah plot. Novel "Eknath" karya Sotogapakotomat dalam konteks ini setidaknya memberikan contoh yang kaya tentang bagaimana alih kode dan campur kode dapat digunakan dalam teks sastra untuk tetap menciptakan dinamika linguistik yang setidaknya mencerminkan keragaman budaya dan sosial. Dalam novel ini, karakter-karakternya juga menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, menegosiasikan identitas, dan merespons tantangan sosial. Penggunaan alih kode dan campur kode oleh penulis juga tidak hanya menambah keaslian dialog saja, melainkan juga sekaligus memperkaya narasi dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman multibahasa di Indonesia, utamanya dalam konteks fiksi.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sebuah proses analisis mengenai penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel "Eknath" karya Sotogapakotomat serta melakukan sebuah eksplorasi implikasinya terhadap karakterisasi dan alur cerita. Dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik, maka penelitian ini setidaknya akan mengidentifikasi jenis-jenis alih kode dan campur kode yang digunakan, konteks penggunaannya, serta fungsi-fungsi sosial yang mereka cerminkan dalam novel. Secara metodologis, penelitian ini akan menggunakan analisis teks untuk melakukan proses

identifikasi serta mengkategorikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam novel. Analisis nantinya juga akan difokuskan pada dialog antar karakter dan narasi yang melibatkan penggunaan bahasa yang berbeda. Setiap contoh alih kode dan campur kode akan dianalisis dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas lagi, juga dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti hubungan antar karakter, setting komunikasi, dan tema-tema yang dibahas dalam novel.

Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan berbagai macam teori sosiolinguistik untuk melakukan proses interpretasi fungsi sosial dari alih kode dan campur kode dalam novel. Misalnya adalah teori akomodasi komunikasi (Giles & Coupland, 1991) yang setidaknya dapat digunakan untuk menganalisis tentang bagaimana karakter dalam novel menggunakan alih kode untuk menyesuaikan diri dengan konteks sosial yang berbeda. Selain itu terdapat teori identitas linguistik (Le Page & Tabouret-Keller, 1985) yang setidaknya dapat membantu menjelaskan tentang bagaimana penggunaan campur kode mampu mencerminkan identitas sosial dan budaya karakter-karakter dalam novel. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi penuh terhadap pemahaman tentang penggunaan alih kode dan campur kode dalam konteks sastra, khususnya dalam fenomena multibahasa dan multikultural seperti yang terdapat di dalam novel. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sebuah wawasan baru tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk mengarahkan sebuah identitas sosial dan budaya dalam teks sastra dan fiksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada aspek analisis teks guna memahami penggunaan alih kode dan campur kode dalam novel "Eknath" karya Sotogapaketomat. Selain itu, metode penelitian ini juga dirancang untuk mengidentifikasi serta menganalisis sebuah fenomena linguistik dalam teks sastra serta menghubungkannya dalam konteks yang lebih luas lagi. Dengan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif analitik, maka setidaknya pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi tentang fenomena linguistik dalam konteks sastra serta juga memahami sebuah implikasi sosial serta budaya dari model penggunaan bahasa dalam novel tersebut. Penelitian ini juga setidaknya bersifat interpretatif, karena akan melibatkan suatu proses analisis yang mendalam terhadap teks guna menggali makna serta fungsi sosial dari alih kode dan campur kode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model pembahasan Novel "Eknath" karya Sotogapaketomat setidaknya akan menghadirkan sebuah narasi yang kaya dari segi alih kode dan campur kode, yang mana hal tersebut setidaknya akan menciptakan dimensi budaya dan linguistik yang mendalam dalam pengalaman membaca. Alih kode sendiri sebenarnya merujuk pada penggunaan lebih dari satu bahasa atau ragam bahasa dalam konteks percakapan atau narasi yang lebih luas, sedangkan campur kode lebih mengacu pada aspek penggabungan dari beberapa elemen bahasa atau ragam bahasa yang jelas berbeda dalam satu konteks linguistik. Di bawah ini akan dijabarkan secara lebih mendalam mengenai alih kode dan campur kode.

### **Alih Kode Dalam Novel Eknath Karya Sotogapaketomat**

Alih kode yang terjadi pada novel Eknath Karya Sotogapaketomat adalah ahli kode Ekstern dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode adalah pembicara atau penutur, lawan tutur, perubahan topik pembicaraan, dan pokok pembicaraan Berikut adalah kutipan alih kode yang terdapat dalam novel Eknath Karya Sotogapaketomat:

1). "Gimana, Na?" tanya Enzi yang tiba-tiba datang entah dari mana.

Gadis itu menghela napas pelan sambil menunjukkan nierbeken berisi urine Molly yang berwarna merah muda, tetapi kali ini lendir. "Please tell me your suggestion." (hlm 14)

Dalam kutipan tersebut, terdapat perpindahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada frasa "Please tell me your suggestion." Alasan mengapa ini termasuk alih kode adalah karena dalam satu konteks percakapan yang sama, penulis menggunakan dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini bisa dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti menambah kekayaan ekspresi, menyesuaikan dengan situasi tertentu, atau menunjukkan karakteristik dari tokoh yang berbicara.

2). "Congratulations! I know you're gonna make it, sih. Eh, berarti bisa nonton Loco, dong?" tanya Ashley setelah menyelamati sahabatnya tepat ketika Alika keluar dari klinik dengan pet cargo yang berisi Molly. (hlm 18)

Dalam kutipan tersebut, alih kode terletak pada penggunaan "Congratulations! I know you're gonna make it" dalam bahasa Inggris, kemudian disertai dengan partikel "sih" yang berasal dari bahasa Indonesia. Selain itu, alih kode juga terdapat pada penggunaan frasa "Eh, berarti bisa nonton Loco, dong?" sepenuhnya dalam bahasa Indonesia.

3). Satu helaan napas panjang keluar saat Kaluna berhasil mendaratkan tubuhnya ke kasur empuknya. "Good job, Kaluna Faleesha. Can't wait for another unexpected case," ucapnya sambil menepuk pelan pucuk kepalanya-giving herself a little appreciation for her hard work these past three weeks.(hlm 19)

Dalam kutipan tersebut, Kaluna berbicara kepada dirinya sendiri dalam bahasa Inggris: "Good job, Kaluna Faleesha. Can't wait for another unexpected case." Hal ini adalah contoh langsung alih kode, di mana karakter menggunakan bahasa Inggris dalam dialog internalnya, meskipun narasi sekitarnya menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, frasa "giving herself a little appreciation for her hard work these past three weeks" menggunakan bahasa Inggris meskipun bagian lain dari narasi menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini juga menunjukkan bagaimana narasi juga dapat mengandung alih kode, tidak hanya dialog antar karakter.

4). "SENENG BANGET, LAH, GILA!"balas Kaluna. It seems like everybody started to know how much she loves Golden Retriever. (hlm 40)

Dalam kutipan tersebut, Kaluna berbicara dalam bahasa Indonesia dengan ungkapan yang sangat ekspresif: "SENENG BANGET, LAH, GILA!" Hal ini menunjukkan reaksi emosional yang kuat dalam bahasa ibunya atau bahasa yang ia gunakan sehari-hari dengan teman-temannya. Selain itu, narasi berpindah ke bahasa Inggris: "It seems like everybody started to know how much she loves Golden Retriever." Alih kode terjadi di sini dimana narasi internal atau deskriptif menggunakan bahasa Inggris.

5). "Katanya nggak tahu Dumbo?"

"I searched it."

Jaw dropped. Kaluna ingin memberikannya tepuk tangan paling meriah untuk mengapresiasi effort Juan yang menyempatkan diri untuk mencari tahu soal Dumbo. Just so you know, tidak semua orang melakukan hal sederhana itu. (hlm 132)

Dalam kutipan tersebut, pertanyaan "Katanya nggak tahu Dumbo?" disampaikan dalam bahasa Indonesia. Adapun jawaban "I searched it." disampaikan dalam bahasa Inggris. Hal ini setidaknya menunjukkan perpindahan bahasa antara pembicara dalam percakapan yang sama. Selain itu terdapat kalimat naratif "Jaw dropped. Kaluna ingin memberikannya tepuk tangan paling meriah untuk mengapresiasi effort Juan yang menyempatkan diri untuk mencari tahu soal Dumbo." menggunakan bahasa Indonesia,

kemudian disusul oleh frasa bahasa Inggris "Just so you know," sebelum kembali ke bahasa Indonesia "tidak semua orang melakukan hal sederhana itu." Hal ini menunjukkan alih kode dalam narasi, di mana bahasa Inggris digunakan untuk memberikan penekanan atau kontras.

6). Kini berganti Juan yang mengerutkan dahinya. "Kenapa kita nggak nonton yang 1941?"

"Somehow, it's just too classic. Gue takut orang-orang bosan kalo gue suguhin yang 1941 duluan. Jalan ceritanya juga lumayan beda, yang 2019 lebih meaningful aja menurut gue." (hlm 132)

Dalam kutipan tersebut, pertanyaan "Kenapa kita nggak nonton yang 1941?" disampaikan dalam bahasa Indonesia oleh Juan. Sedangkan jawaban dimulai dengan frasa bahasa Inggris "Somehow, it's just too classic." sebelum kembali ke bahasa Indonesia "Gue takut orang-orang bosan kalo gue suguhin yang 1941 duluan. Jalan ceritanya juga lumayan beda, yang 2019 lebih meaningful aja menurut gue." Pada akhirnya, penggunaan kata "meaningful" dalam bahasa Inggris di tengah kalimat bahasa Indonesia juga merupakan contoh alih kode.

7). Juan menganggukkan kepalanya. "You're doing such a great job di Mojo."

"I am," jawab Kaluna percaya diri yang membuat Juan lagi-lagi mengeluarkan kekehan pelannya. "Lo gimana tadi di studio?" (hlm 162)

Dalam kutipan tersebut, Juan memulai dengan bahasa Inggris: "You're doing such a great job di Mojo." Kata "di" dalam frasa ini tetap dalam bahasa Indonesia, hal ini setidaknya menunjukkan campuran yang unik dalam satu kalimat. Selanjutnya Kaluna menjawab dalam bahasa Inggris: "I am," lalu kembali ke bahasa Indonesia dalam narasi "jawab Kaluna percaya diri yang membuat Juan lagi-lagi mengeluarkan kekehan pelannya." Dialog berlanjut dengan Kaluna bertanya dalam bahasa Indonesia: "Lo gimana tadi di studio?". Kutipan ini menunjukkan alih kode dengan model switch mixing.

8). "Kok, bisa hafal?"

"I've seen that name tag on your snelli a million times," jawab Juan dengan cepat seperti itu adalah sebuah pertanyaan yang ia sudah tahu dengan pasti jawabannya. "Cek email, gih, udah sampe belum invitation-nya?" (hlm 163)

Dalam kutipan tersebut, kalimat pertama, "Kok, bisa hafal?" disampaikan dalam bahasa Indonesia. Lalu Juan menjawab dalam bahasa Inggris: "I've seen that name tag on your snelli a million times". Kalimat berikutnya, "Cek email, gih, udah sampe belum invitation-nya?" kembali menggunakan bahasa Indonesia. Pergantian ke bahasa Inggris dalam jawaban Juan mungkin memberikan nuansa yang lebih langsung dan efisien dalam menyampaikan informasi. Adapun penggunaan bahasa Indonesia untuk instruksi "Cek email, gih" memberikan kesan yang lebih informal dan akrab antara karakter-karakter.

9). Kemarin katanya mau ngobrol, ngobrol apa?"

"Nanti aja, makan dulu. I've got plenty of time," jawab Juan yang berhasil membuat Kaluna kembali tersipu (hlm 200)

Dalam kutipan tersebut, kalimat pertama dan kedua, "Kemarin katanya mau ngobrol, ngobrol apa?" dan "Nanti aja, makan dulu." disampaikan dalam bahasa Indonesia oleh Kaluna. Lalu Juan menjawab dalam bahasa Inggris: "I've got plenty of time," Kalimat bahasa Inggris yang digunakan oleh Juan mungkin memberikan kesan yang lebih langsung dan efisien dalam menyampaikan informasi. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari menunjukkan kebiasaan berbicara karakter-karakter dalam kehidupan sehari-hari.

10). "Minggu depan gue bakal sering banget ke studio soalnya lag nyiapin sesuatu dan selihat gue di jadwal lo minggu depan, you're free on Wednesday, right?"

Kaluna mengangguk.

"Well, you can count this as my small step." Juan memberikan sedikit jeda sebelum melanjutkan kalimatnya. "Rabu depan ikut gue ke studio, mau?" (hlm 203)

Dalam kutipan tersebut, Juan menggunakan bahasa Inggris untuk pertanyaannya, "you're free on Wednesday, right?", sementara Kaluna menjawab dengan mengangguk. Lalu Juan kembali menggunakan bahasa Indonesia untuk mengajak Kaluna, "Rabu depan ikut gue ke studio, mau?". Penggunaan bahasa Inggris oleh Juan mungkin memberikan kesan yang lebih langsung dan efisien dalam menyampaikan pertanyaan yang spesifik tentang jadwal. Adapun alih kode ke bahasa Indonesia kemudian digunakan untuk mengajak Kaluna secara informal untuk ikut ke studio.

11). "Sampe detik ini pun gue belum siap. But now you know ... and if you ever think of all the worst things about me then that's totally fine," lanjutnya. (hlm 233)

Dalam kutipan tersebut, kalimat kedua, "... and if you ever think of all the worst things about me then that's totally fine," disampaikan dalam bahasa Inggris oleh karakter yang tidak disebutkan namanya. Penggunaan bahasa Inggris dalam kalimat ini mungkin untuk mengekspresikan suatu pikiran atau perasaan dengan cara yang lebih spesifik atau tepat yang mungkin tidak terlalu mudah diekspresikan dalam bahasa Indonesia. Justru penggunaan bahasa Inggris mungkin memberikan nuansa atau penekanan tertentu pada ekspresi yang ingin disampaikan, seperti rasa lega atau penerimaan atas suatu hal.

12). a cup of caramel macchiato for you. I hope it can boost up your mood today." Almeera memberikan segelas caramel macchiato dari sebuah kedai kopi favorit Kaluna yang sempat ia beli sebelum datang ke Mojo.

"Thank you." balas Kaluna.

"Oh, iya, Dok."

"Ya?"

"I'm sorry if this sounds too personal, but I can see the reasons why you and Juan complete each other." (hlm 331)

Dalam kutipan tersebut, kalimat terakhir, "I'm sorry if this sounds too personal, but I can see the reasons why you and Juan complete each other," disampaikan dalam bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris dalam kalimat ini mungkin untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan dengan lebih jelas atau langsung, atau untuk menangkap nuansa tertentu yang tidak segera dapat diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris dapat memberikan penekanan atau nuansa yang tepat pada ekspresi yang ingin disampaikan, seperti ketika menyampaikan pemikiran yang lebih pribadi atau mendalam.

### **Campur Kode Dalam Novel Eknath Karya Sotogapaketomat**

Campur kode yang terjadi pada novel Eknath Karya Sotogapaketomat berupa penyisipan kata, berikut adalah data yang ditemukan:

- 1) curriculum vitae (hlm 4)
- 2) social butterfly (hlm 5)
- 3) meeting (hlm 7)
- 4) treatment standard (hlm 11)
- 5) owner (hlm 14)
- 6) inbox (hlm 20)
- 7) what a life, self-care (hlm 26)
- 8) backstage, foreign body (hlm 31)
- 9) emergency (hlm 32)
- 10) Speechless (hlm 36)
- 11) meeting-meeting, project, shift (hlm 162)

- 12) Kittens di dalam pet cargo (hlm 167)
- 13) Chamomile tea (hlm 175)
- 14) Insta story, follow, update-an (hlm 180)
- 15) Feeds (hlm 187)
- 16) Hectic, chatting-an (hlm 189)
- 17) Unintentionally (hlm 198)
- 18) Grooming, mood (hlm 195)
- 19) Clutch (hlm 199)
- 20) Sashimi platers (hlm 200)
- 21) Playlist (hlm 209)
- 22) Game (hlm 211)
- 23) Thank you (hlm 213)
- 24) Suction (hlm 241)
- 25) Stop (hlm 242)
- 26) Bakery (hlm 272)
- 27) Front row, Good luck (hlm 235)
- 28) Project-project, support system (hlm 273)
- 29) Refreshing (hlm 295)
- 30) Triple kill (hlm 325)
- 31) Bathtub (hlm 325)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, telah ditemukan alih kode sebanyak 12 data, dan campur kode sebanyak 31 data. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam novel ini, alih kode dan campur kode cukup sering digunakan, karena memang model cerita dalam novel ini cenderung lebih modern dan menjunjung tinggi budaya perkotaan. Selain itu, novel ini juga mencerminkan realitas multibahasa Indonesia melalui alih kode dan campur kode. Fenomena ini bukan sekadar gaya bahasa, tetapi memiliki fungsi penting dalam membangun karakter, suasana, pesan, alur cerita, dan keragaman budaya. Alih kode dan campur kode memungkinkan karakter beradaptasi, menunjukkan kepribadian, dan membangun hubungan. Bahasa yang berbeda menciptakan suasana beragam, dari formal hingga humoris. Penulis pun menyampaikan pesan tentang identitas, budaya, dan hubungan sosial melalui alih kode dan campur kode. Dialog yang dinamis dan informasi tambahan tentang karakter dan latar belakangnya pun tercipta. Penggunaan bahasa yang beragam mencerminkan kekayaan budaya Indonesia dan bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Alih kode dan campur kode bukan hanya fenomena linguistik, tetapi memiliki implikasi sosial dan budaya yang signifikan. Dalam novel "Eknath", alih kode dan campur kode menjadi lensa untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk menavigasi identitas, budaya, dan hubungan sosial di Indonesia.

## **DAFTAR PUSAKA**

- Apatama, F. K., Perdana, I., Usop, L. S., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Alih kode dan campur kode dalam film *Imperfect The Series 2* yang disutradarai oleh Naya Anindita. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230-243.
- Arfianto, F. L. P., & Jumini, A. (2024). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Caption Instagram. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(1), 47-53.
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022, May). Campur kode pada novel *resign!*(2018) karya almira bastari. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-89).

- Erlangga, F., & Sulistyono, Y. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Baca Buku Ini Saat Engkau Ingin Berubah dan Implementasinya dalam Pembelajaran Teks Fiksi dan Nonfiksi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1901-1911.
- Etik, E., Harsia, H., & Kartini, K. (2022). Alih kode dan campur kode bahasa Toraja dengan bahasa Indonesia pada siswa Kelas X SMK Kristen Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 429-435.
- Febyola, C. (2023). Analisis Campur dan Alih Kode dalam Tulisan Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Jakarta. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(02), 182-187.
- Intan, T., & Handayani, V. T. (2020). Fenomena Campur Kode Dalam Novel Metropop Antologi Rasa Karya Ika Natassa (Mixed-codes Phenomenon in the Metropop Novel of Antologi Rasa by Ika Natassa). *Kandai*, 16(2), 259-273.
- Istianti, M. Z., Mukhlis, M., & Utami, H. R. (2024). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel Milea Suara Dari Dilan Karya Pidi Baiq. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 131-136.
- Khatimah, H., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (2023). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM NOVEL FATAMORGANA KARYA PRILLY LATUCONSINA. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(4), 71-80.
- Putriyanti, L., & Suciati, S. (2022). ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM SINETRON IKATAN CINTA PADA TAYANGAN STASIUN TV RCTI. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 107-114).
- Rahaya, I. S. (2024). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM NOVEL IMPIAN AMERIKA KARYA KUNTOWIJOYO: The Impact of Globalization on Code Mixing and Code Switching in Impian Amerika Novel by Kuntowijoyo. *Jurnal Digdaya*, 3(1).
- Rachman, A., Indriyani, V., & Ningsih, A. G. (2023). CODE SWITCHING AND CODE MIXING IN NOVEL RAHASIA MEEDE BY ES ITO: ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL RAHASIA MEEDE KARYA ES ITO. *Jurnal Kata*, 7(1), 104-117.
- Rahmawati, R., & Kartikasari, R. D. (2023). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Pengarang Gurun Pasir Karya Fuad Abdurrahman. *Journal of Education Research*, 4(2), 615-623.
- Suasiati, S., La Djamudi, N., & Abbas, A. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Menjemput Cinta Ke Australia Karya Afif Mushofa. *Sosiologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer*, 1(02), 34-45.
- Triszira, D., Kurnia, I., & Anggraini, S. N. (2023). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Butterflies Karya Ale. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10037-10040.